SERI PELAJARAN USAHA • BONUS MITRA

Kirim Foto Apa Saja, Langsung Jadi Mitra

Waspada bukti transfer palsu



Mas Cahyo

Daftar Isi

1. **Dua akun yang lolos dengan gambar biasa**
   7 Oktober: laporan yang membuat saya memeriksa semuanya.
2. **Mesin hanya bertanya "ada gambar?"**
   Hasil periksa ulang 147 aktivasi.
3. **Transfer Rp198 ribu untuk paket Rp398 ribu**
   Satu angka di kalimat promosi yang salah dibaca.
4. **Sudah bayar malah dianggap belum**
   Kesalahan ke arah sebaliknya.
5. **Yang jelas jalan terus, yang ragu masuk antrean**
   Cek manual dan tanda khusus.
6. **"Ini bukan penipuan kan, Mas?"**
   27 Oktober: struk orang lain mengaktifkan akun yang salah.
7. **Menunggu 10 jam terasa seperti ditipu**
   Satu kasus sampai 102 jam.
8. **AI yang terlalu sopan**
   Mengaku bukti sudah masuk, padahal belum.
9. **Cicilan dan uang muka**
   Toko mode latihan sampai lunas.
10. **Tujuh cara bukti transfer menipu Anda**
    Dan prosedur cek 30 detik.
11. **Arah berikutnya, lalu penutup**
    Yang bisa Anda lakukan minggu ini.

Tentang ebook ini

Semua kejadian nyata, tahun 2026, dari catatan kerja saya. Semua orang di dalamnya saya samarkan. Celah yang saya ceritakan sudah ditutup.

BAB 1

Dua Akun yang Lolos dengan Gambar Biasa

Rabu, 7 Oktober 2026. Saya menemukan dua akun yang statusnya sudah Mitra berbayar. Keduanya tidak pernah membayar. Keduanya hanya mengirim sebuah gambar.

Sedikit latar. Di tanpaplastik.com, orang mendaftar menjadi Mitra lewat WhatsApp. Chatbot menjelaskan paketnya, memberi nomor rekening, lalu berkata kurang lebih: silakan transfer dan kirim foto buktinya di sini. Begitu foto bukti masuk, akun diaktifkan otomatis supaya orang tidak perlu menunggu saya bangun tidur.

Sistem itu sudah berjalan berminggu-minggu dan terasa lancar. Orang transfer, kirim foto, langsung aktif. Saya senang karena cepat.

Lalu hari itu saya melihat dua akun yang janggal. Saat ditelusuri, gambar yang mereka kirim pada tahap "menunggu bukti transfer" bukan bukti transfer. Gambar biasa. Dan sistem saya menjawab: bukti diterima, paket Mitra aktif.

Lebih parah lagi, dari status Mitra itu keduanya sempat naik satu tingkat lagi ke paket yang lebih tinggi lewat langkah berikutnya yang memang tersedia bagi Mitra. Satu pintu yang salah terbuka membuat pintu sesudahnya ikut terbuka.

Hari itu juga kedua akun saya kembalikan ke paket Gratis.

Saya tidak tahu niat mereka

Saya tidak bisa memastikan apakah keduanya sengaja mencoba-coba atau sekadar salah kirim gambar. Itu juga bukan pokok persoalannya. Pokok persoalannya: **pintu saya memang tidak terkunci**. Siapa pun yang mengirim gambar apa pun akan lolos.

Dan kalau dua akun ini ketahuan, pertanyaannya langsung menjadi: berapa banyak yang tidak ketahuan?

> **Rasa aman yang palsu**
>
> Selama berminggu-minggu saya mengira sistem saya memeriksa bukti. Padahal ia hanya menerima. Lancar bukan berarti benar. Bisa saja lancar karena tidak ada yang diperiksa.

BAB 2

Mesin Hanya Bertanya "Ada Gambar?"

Penyebabnya memalukan karena sederhana. Pada tahap menunggu bukti, mesin saya hanya memeriksa satu hal: apakah pesan ini berisi gambar. Isinya tidak pernah dilihat.

Tidak ada pemeriksaan nominal. Tidak ada pemeriksaan tujuan transfer. Tidak ada pemeriksaan apakah itu struk atau foto kucing. Ada gambar, berarti lunas.

Memeriksa ulang 147 aktivasi

Sore itu juga saya meminta semua aktivasi dari 27 September sampai 7 Oktober diperiksa ulang satu per satu. Jumlahnya **147 aktivasi**. Setiap gambar yang dulu diterima dibuka lagi dan dinilai dengan benar.

Sebagian besar ternyata bukti yang sah. Tetapi di antaranya ada yang seperti ini:

Yang dikirim	Kenapa bukan bukti
Foto sebuah toko	Bukan struk sama sekali
Struk pembayaran ke perusahaan lain, dari berbulan-bulan sebelumnya	Bukan untuk saya, dan sudah lama
Bukti isi saldo ke tujuan yang keliru	Tujuannya bukan rekening saya
Layar konfirmasi transfer yang masih bertombol "Batal / OK"	Transfernya belum dijalankan
Pesan suara	Bukan gambar pun ikut dianggap bukti
Hanya tulisan "sudah tf", tanpa gambar	Klaim tanpa bukti

Selain itu ada sekitar 11 akun yang buktinya sah tetapi nominalnya kurang. Itu cerita Bab 3.

Perbaikan pertama malah terlalu galak

Hari itu juga saya memasang pemeriksa: AI yang benar-benar membaca gambarnya. Ia memeriksa apakah itu struk, apakah statusnya berhasil, apakah nominalnya sesuai harga, apakah penerimanya benar, dan apakah tanggalnya masih baru. Kalau ragu, **tidak diaktifkan**.

Versi pertama pemeriksa itu punya kesalahan sendiri. Saat diuji dengan bukti-bukti lama, ia menolak 15 struk yang sah karena dicurigai hasil suntingan. Satu angka nomor rekening di dalam aturannya juga salah ketik. Versi kedua dipasang kurang dari setengah jam kemudian.

Pelajaran

Pemeriksaan bisa salah ke dua arah. Terlalu longgar, Anda rugi. Terlalu galak, pembeli jujur yang tersinggung. Setiap kali Anda mengetatkan aturan, uji dulu dengan bukti-bukti asli yang sudah pasti sah.

BAB 3

Transfer Rp198 Ribu untuk Paket Rp398 Ribu

Kejadian ini mendahului yang tadi. Pada 29 September seorang calon Mitra memilih paket dua peran seharga Rp398.000, lalu mentransfer Rp198.000.

Ia tidak berniat curang. Chatbot saya menulis harganya dengan benar, kira-kira begini: "Rp398.000 (hemat Rp198.000)". Kalimat "hemat" itu maksudnya iming-iming. Yang terbaca olehnya: bayar Rp198.000.

Ia transfer Rp198.000, mengirim buktinya, dan karena mesin saya waktu itu tidak memeriksa nominal, akunnya langsung aktif dengan paket lengkap.

Dua kesalahan, dua-duanya milik saya

1. **Kalimat saya membingungkan.** Ada dua angka dalam satu kalimat harga. Orang yang membaca cepat di HP mengambil angka yang lebih kecil. Itu wajar.
2. **Nominal tidak dicek.** Kalau dicek, kekeliruan itu ketahuan saat itu juga dan bisa dijelaskan baik-baik.

Keputusan: angka itu dihapus dari semua tempat

Hari itu juga saya memutuskan tidak boleh ada lagi angka 198 di tulisan mana pun. Tidak di chatbot, tidak di halaman harga. Harga ditulis satu angka saja per paket. Harga yang berlaku sekarang

Rp298.000 untuk satu peran dan Rp398.000 untuk dua peran, dibayar sekali di awal.

Ketika 147 aktivasi diperiksa ulang pada 7 Oktober, ditemukan sekitar 11 akun yang buktinya sah tetapi nominalnya Rp198.000. Sebagian memang dari masa harga lama. Tetapi dua di antaranya terjadi sehari setelah angka itu dihapus. Selama nominal belum dicek, kebingungan lama masih bisa lolos.

Untuk toko Anda

- Di pesan tagihan, tulis **satu angka saja**: total yang harus ditransfer. Letakkan di baris sendiri.
- Coretan harga, hemat sekian, ongkir sekian, taruh di tempat lain. Jangan di kalimat yang sama dengan total.
- Saat bukti datang, angka pertama yang Anda lihat adalah nominal. Cocokkan dengan total pesanan, sampai digit terakhir.

Pelajaran

Kurang bayar lebih sering lahir dari tulisan penjual yang membingungkan daripada dari niat buruk pembeli. Perbaiki tulisannya dulu, baru curigai orangnya.

BAB 4

Sudah Bayar Malah Dianggap Belum

Kebobolan tidak selalu berarti orang yang belum bayar lolos. Ada kebalikannya, dan menurut saya ini lebih berbahaya: orang yang sudah bayar diperlakukan seperti belum.

Kata "gratis" di struk

Pada akhir Agustus, saya menerima laporan aneh. Ada orang yang sudah transfer dan mengirim bukti, tetapi chatbot malah mengarahkannya ke paket Gratis.

Ternyata ia membagikan bukti langsung dari aplikasi bank memakai tombol "Bagikan". Aplikasi itu otomatis menambahkan tulisan di bawah gambar, dan di dalamnya ada kata promosi semacam "Gratis Biaya Admin".

Mesin saya waktu itu membaca tulisannya lebih dulu daripada melihat gambarnya. Ia menemukan kata "gratis" dan menyimpulkan: orang ini berubah pikiran dan memilih paket Gratis. Gambar buktinya tidak pernah dilirik.

Bayangkan rasanya. Anda baru saja mentransfer uang, lalu dijawab seolah-olah Anda memilih paket Gratis.

Perbaikannya satu aturan: kalau ada gambar terlampir, gambar itu diperiksa lebih dulu. Tulisan di bawahnya tidak boleh mengalahkan bukti.

Bukti dikirim di waktu yang "salah"

Awal Oktober ada dua orang yang sudah mentransfer Rp298.000 dan mengirim buktinya, tetapi akunnya tetap Gratis. Salah satunya sampai menagih keesokan harinya. Dari penelusuran, foto dikirim pada saat mesin tidak sedang menunggu bukti, jadi fotonya dianggap gambar biasa. Keduanya akhirnya saya aktifkan dengan tangan, lalu alurnya diperbaiki.

Kejadian serupa muncul lagi awal November dengan bentuk lain: bukti dikirim orang yang baru saja mulai mengobrol, sehingga tidak diperiksa. Sejak 4 November, foto dari orang yang dalam dua jam terakhir membicarakan transfer atau rekening selalu diperiksa sebagai kemungkinan bukti.

Mana yang lebih mahal?

Orang belum bayar yang lolos merugikan Anda sebesar harga barang. Orang sudah bayar yang diabaikan merugikan Anda sebesar nama baik. Ia akan bercerita ke orang lain, dan ceritanya benar.

Pelajaran

Saat ada foto masuk dari pembeli, lihat fotonya dulu, baru baca tulisannya. Dan kalau seseorang berkata "saya sudah transfer", anggap itu urusan paling mendesak hari itu sampai terbukti sebaliknya.

BAB 5

Yang Jelas Jalan Terus, yang Ragu Masuk Antrean

Setelah 7 Oktober saya harus memilih. Semua bukti dicek tangan supaya aman tetapi lambat? Atau semua otomatis supaya cepat tetapi rawan? Saya memilih jalan tengah.

Bukti masuk foto dari calon Mitra	**Dibaca AI** struk? berhasil? nominal? penerima?	**Jelas sah** langsung aktif
Bukan bukti diminta kirim ulang yang benar	**Kurang jelas** masuk antrean cek manual	**Gagal dibaca** tidak diaktifkan

Aturannya begini:

- **Bukti yang jelas sah** langsung disetujui. Orang jujur tidak perlu menunggu saya.
- **Bukti yang kurang jelas** tidak ditolak dan tidak diterima. Ia masuk antrean. Saya dikabari, percakapannya diberi tanda khusus, dan orangnya diberi tahu dengan sopan: mohon ditunggu, sedang dicek.
- **Gambar yang jelas bukan bukti** dijawab dengan permintaan mengirim ulang bukti yang benar.
- **Kalau pemeriksaan gagal karena gangguan teknis**, akun tidak diaktifkan. Ragu berarti tunggu, bukan loloskan.

Untuk menyetujui antrean, saya cukup mengirim nomor orang itu lewat jalur khusus milik saya. Tidak perlu membuka komputer. Ini

penting, karena pemeriksaan yang merepotkan akan saya tunda-tunda.

Kenapa tidak dicek tangan semuanya saja?

Karena saya satu orang. Waktu itu saya juga menimbang memakai layanan pembayaran otomatis dari pihak ketiga, dan akhirnya berkata: lebih baik saya cek manual saja untuk yang meragukan. Kalau semuanya dicek tangan, yang jujur ikut menunggu berjam-jam.

Satu perbaikan kecil yang sering terlupa

Dulu, selama orang menunggu pembayarannya dicek, chatbot masih menyelipkan tawaran "mau coba paket Gratis saja?". Kalimat itu muncul 53 kali dalam empat hari kepada orang yang sedang dalam proses bayar. Saya minta dihentikan. Orang yang sedang membayar jangan ditawari jalan mundur.

> **Versi sederhana untuk Anda**
>
> Pisahkan bukti menjadi tiga tumpukan: **jelas** (langsung proses), **ragu** (cek mutasi dulu, kabari pembeli sedang dicek), **bukan bukti** (minta kirim ulang dengan sopan). Jangan pernah memasukkan yang ragu ke tumpukan jelas hanya karena sedang ramai.

BAB 6

"Ini Bukan Penipuan Kan, Mas?"

Selasa, 27 Oktober, pukul 08.51 WIB. Seseorang yang belum pernah mentransfer apa pun menerima pesan dari nomor saya: bukti transfer diterima, paket Mitra aktif.

Kali ini mesin tidak salah. Yang salah kami, manusia dan asisten yang mengerjakannya dengan tangan.

Apa yang terjadi

Pagi itu ada bukti transfer yang sah. Uangnya benar masuk. Yang mentransfer adalah teman dari si pendaftar, jadi nama di struk berbeda dengan nama akunnya.

Untuk mengaktifkannya dengan tangan, akun dicari berdasarkan **nama depan** yang tertulis di struk. Ketemu satu akun dengan nama depan yang sama. Akun itu diaktifkan.

Itu akun orang lain. Orang yang sama sekali tidak ada hubungannya, dan belum membayar.

Jam (WIB)	Kejadian
08.51	Akun yang salah diaktifkan, pesan "bukti diterima" terkirim
08.59	Kekeliruan disadari, aktivasi dibatalkan
09.22	Akun yang benar diaktifkan

Delapan menit yang cukup untuk merusak kepercayaan

Orang yang salah diaktifkan itu bingung. Ia menjawab bahwa ia belum transfer. Lalu ia bertanya: **"Ini bukan penipuan kan, Mas?"**

Pertanyaan itu masuk akal. Coba lihat dari sisinya. Ia sedang menimbang-nimbang, belum membayar, lalu tiba-tiba diberi tahu pembayarannya diterima. Di zaman sekarang, pesan seperti itu memang mirip pembuka sebuah penipuan.

Aktivasinya dibatalkan delapan menit kemudian. Kabar baiknya, siang itu juga ia memutuskan membayar sendiri dan menjadi Mitra. Tetapi saya tidak mau mengandalkan keberuntungan seperti itu dua kali.

Aturan yang lahir dari pagi itu

Sebelum mengaktifkan dengan tangan

1. Cocokkan lewat **nomor WhatsApp pengirim bukti**, bukan lewat nama di struk. Nama depan bisa sama. Nomor tidak.
2. Tampilkan dulu tiga hal: nomor, nama toko, nominal. Baca ulang.
3. Kalau struk dikirim oleh orang lain atas nama pembeli, tanyakan dulu: ini untuk akun yang mana?
4. Kalau tidak yakin, tanya. Jangan menebak.
5. Kalimat "pembayaran diterima" baru dikirim setelah yakin.

Untuk toko Anda

Suami mentransfer untuk pesanan istri. Anak membayarkan pesanan ibunya. Nama di struk sering bukan nama pemesan. Biasakan bertanya, "Ini untuk pesanan atas nama siapa, nomor berapa?", lalu tulis jawabannya di catatan pesanan.

BAB 7

Menunggu 10 Jam Terasa Seperti Ditipu

Antrean cek manual menyelesaikan satu masalah dan melahirkan masalah lain. Awal November saya meminta semua keluhan diperiksa. Hasilnya tidak enak dibaca.

Chatbotnya sendiri sehat. Selama 1 sampai 4 November ia menjawab dengan nilai tengah 7 detik, tanpa macet. Sumber keluhannya ada di bagian yang menunggu saya:

Temuan 4 November	Angka
Rata-rata lama cek manual bukti transfer	**10 jam**
Kasus terlama	**102 jam** (lebih dari empat hari)
Pesan yang diteruskan chatbot ke admin dan belum disentuh sejak 24 September	622

Orang yang menunggu 102 jam itu akhirnya menyebut saya penipu. Saya tidak bisa menyalahkannya. Ia sudah mengirim uang, sudah mengirim bukti, dan selama empat hari yang ia terima hanya "mohon ditunggu".

Kenapa bisa selama itu

Chatbot saya rajin berkata "saya teruskan ke admin ya". Di ujung sana tidak ada admin yang duduk menunggu. Hanya ada saya, dan antrean itu tidak punya bel.

Cerita sepuluh hari

Ada pula yang seperti ini. Seseorang mendaftar lewat situs web, sampai ke halaman pembayaran, lalu mentransfer. Tetapi ia tidak menekan tombol unggah bukti. Bagi sistem, ia belum bayar. Bagi dia, ia sudah lunas dan tinggal menunggu. Baru sepuluh hari kemudian hal itu ketahuan.

Yang saya ubah

- **Antrean diberi bel.** Sejak 4 November, selama masih ada bukti yang menunggu, saya diingatkan setiap 10 menit.
- **Laporan soal uang diberi jalur cepat.** Sejak 22 November, pesan yang menyebut bayar, transfer, atau saldo terpotong langsung masuk ke Telegram saya saat itu juga, tidak menunggu rekap.
- **Gambar apa pun di tahap menunggu bukti ikut dilaporkan.** Termasuk gambar yang jelas bukan bukti, supaya orangnya tidak dibiarkan tanpa kabar.
- **Yang berhenti di halaman bayar disapa.** Sejak 17 November, orang yang sampai ke halaman pembayaran di web tetapi belum mengirim bukti mendapat satu pengingat sopan sehari kemudian.

> **Pelajaran**
>
> "Sedang dicek" adalah janji. Janji tanpa batas waktu akan terdengar seperti alasan. Katakan "saya cek, paling lambat pukul sekian saya kabari", lalu tepati.

BAB 8

AI yang Terlalu Sopan

Malam 22 November saya menguji sistem saya sendiri dengan nomor baru. Saya berpura-pura menjadi calon Mitra dan mengirim gambar yang bukan bukti transfer. Jawaban yang saya terima membuat saya kaget.

Gambar yang saya kirim hanya sebuah kode QR. Pemeriksa bukti bekerja dengan benar: gambar itu tidak dianggap bukti, akun tidak diaktifkan. Sampai di situ aman.

Masalahnya ada di kalimat sesudahnya. AI yang menjawab percakapan berkata, kurang lebih, bahwa bukti saya sudah masuk ke sistem dan sedang dicek.

Itu tidak benar. Tidak ada bukti yang masuk. Tidak ada yang sedang dicek.

Kenapa AI berkata begitu

AI tidak berniat bohong. Ia dilatih untuk ramah dan menenangkan. Ketika seseorang tampak sudah mengirim sesuatu dan menunggu, kalimat yang paling menenangkan adalah "sudah kami terima, sedang diproses". Maka itulah yang ia ucapkan, walaupun tidak ada dasarnya.

Karyawan baru yang terlalu ingin menyenangkan pembeli melakukan hal yang sama. "Sudah, Bu, sudah masuk kok," katanya, padahal ia belum membuka mutasi.

Akibatnya kalau dibiarkan

Orang yang menerima kalimat itu akan berhenti berusaha. Ia tidak mengirim ulang bukti yang benar, karena merasa sudah beres. Ia menunggu. Dan kita sudah tahu dari bab sebelumnya bagaimana rasanya menunggu sesuatu yang tidak sedang dikerjakan siapa pun.

Penjaganya

Besoknya, 23 November, saya memasang penjaga. Setiap jawaban AI yang mengaku "bukti sudah masuk" atau "sedang dicek" diperiksa dulu sebelum dikirim. Kalau kenyataannya belum ada bukti yang diterima, kalimat itu diganti dengan yang jujur: belum ada bukti transfer yang masuk, silakan kirim tangkapan layar yang bertuliskan berhasil, atau mutasinya.

Penjaga itu lalu dicoba pada percakapan sepuluh hari terakhir. Yang kena hanya satu: kasus kode QR itu. Jadi ini jarang terjadi. Tetapi untuk urusan uang, jarang pun tidak boleh.

Pelajaran

Kalimat yang menenangkan tetapi tidak benar akan menjadi masalah yang lebih besar besok. Berlaku untuk AI, admin, karyawan, dan diri kita sendiri: jangan pernah berkata "sudah masuk" sebelum melihat sendiri bahwa uangnya masuk.

Kebiasaan yang saya sarankan

Sesekali, jadilah pembeli di toko Anda sendiri. Pakai nomor lain, pesan, kirim bukti yang asal-asalan, lihat apa jawabannya. Saya menemukan masalah ini bukan dari keluhan orang, melainkan dari mencoba sendiri.

BAB 9

Cicilan dan Uang Muka

Tidak semua orang yang membayar kurang itu keliru atau curang. Sebagian memang berkata terus terang: saya bayar sebagian dulu, sisanya menyusul.

Saya menerima itu. Banyak calon Mitra yang ingin mulai tetapi dananya belum penuh. Uang muka bisa mulai dari Rp98.000, dan sisanya dilunasi dalam beberapa hari.

Yang jadi soal adalah cara mencatatnya. Dulu, orang yang membayar sebagian diperlakukan sama dengan yang lunas: tokonya langsung aktif penuh. Tanda "belum lunas"-nya ada, tetapi tidak berpengaruh apa-apa, dan tidak pernah dihapus ketika ia melunasi. Saat data lama dibereskan, ketemu akun yang ditandai mencicil padahal sebenarnya sudah lunas, dan ada pula yang ditandai mencicil tanpa jejak pembayaran sama sekali.

Aturan sejak 17 November: mode latihan

	Belum lunas	Sudah lunas
Toko dibuat	Ya	Ya
Pemilik bisa belajar mengisi produk	Ya	Ya
Pembeli bisa memesan	Belum, toko bertanda "sedang disiapkan"	Ya
Pemilik melihat sisa tagihan	Ya	—

Jadi orang yang baru membayar uang muka tetap mendapat sesuatu yang nyata: tokonya ada, ia bisa belajar dan menyiapkan dagangan. Tetapi toko baru benar-benar dibuka untuk pembeli setelah lunas. Setiap bukti berikutnya dijumlahkan otomatis. Begitu jumlahnya pas, toko terbuka sendiri.

Pengingat sisa pembayaran dikirim satu kali sehari pada hari pertama, kedua, dan ketiga. Sesudah itu berhenti. Saya tidak mau menagih seperti penagih utang. Toko juga tidak dikunci otomatis; sisanya saya tindak lanjuti sendiri.

Setiap persetujuan menyebut nominal

Bukti uang muka selalu masuk antrean cek manual. Saat menyetujuinya, saya wajib menuliskan nominalnya. Kalau saya hanya menyetujui tanpa angka, sistem menganggapnya lunas.

Untuk toko Anda

- Kalau menerima uang muka, tulis tiga angka di catatan pesanan: total, sudah dibayar, sisa.
- Putuskan dari awal apa yang didapat pembeli saat baru membayar uang muka, dan apa yang baru didapat setelah lunas. Sampaikan di depan.

BAB 10

Tujuh Cara Bukti Transfer Menipu Anda

Kalau semua kejadian di bab-bab sebelumnya dikumpulkan, ada tujuh pola. Sebagian disengaja, sebagian besar tidak. Bagi kas Anda, akibatnya sama.

No	Polanya	Cara menangkalnya
1	**Gambar yang bukan bukti.** Foto lain, kode QR, apa saja.	Buka gambarnya. Jangan percaya hanya karena "ada foto masuk".
2	**Layar konfirmasi.** Transfer belum dijalankan, masih ada tombol Batal / OK.	Cari tulisan "Berhasil" atau "Sukses".
3	**Tujuan yang salah.** Uang dikirim ke pihak lain.	Baca nama dan rekening penerima. Harus milik Anda.
4	**Struk lama.** Bukti transaksi dari waktu yang sudah lewat.	Baca tanggal dan jamnya.
5	**Nominal kurang.** Sering karena salah baca harga.	Cocokkan angka sampai digit terakhir.
6	**Struk milik orang lain.** Satu struk dipakai untuk dua orang, atau struk benar dicocokkan ke pemesan yang salah. Terakhir saya temui 4 November di antrean cek manual.	Cocokkan dengan nomor WA dan pesanan. Tandai struk yang sudah dipakai.

7	**Klaim tanpa bukti.** "Sudah tf ya", tanpa gambar. Atau admin/AI yang berkata "sudah masuk" tanpa melihat.	Tidak ada bukti, tidak diproses. Buka mutasi.

Prosedur cek 30 detik

Lima pertanyaan, berurutan, setiap kali bukti masuk.

1. **Berhasil?** Ada tulisan berhasil atau sukses, bukan layar konfirmasi.
2. **Ke saya?** Nama dan nomor rekening penerima benar milik Anda.
3. **Berapa?** Nominal sama persis dengan total pesanan.
4. **Kapan?** Tanggal dan jamnya hari ini, sesudah pesanan dibuat.
5. **Untuk siapa?** Cocok dengan nomor WA pemesan dan pesanan yang mana. Belum pernah dipakai untuk pesanan lain.

Kalau satu saja meragukan

Buka mutasi rekening atau riwayat e-wallet Anda. Itu satu-satunya bukti yang tidak bisa dibuat-buat oleh siapa pun. Foto struk hanya **petunjuk**. Mutasi adalah **kepastian**.

Sambil mengecek, kabari

"Terima kasih, buktinya saya terima. Saya cek dulu ya, paling lambat pukul … saya kabari."

BAB 11

Arah Berikutnya

Selama pembayaran dibuktikan dengan foto, akan selalu ada celah untuk salah baca. Jalan keluarnya adalah berhenti bergantung pada foto. Saya belum sampai di sana, dan saya ceritakan apa adanya.

Yang pernah dicoba lalu tertunda

Pada 7 Oktober saya mulai mengurus layanan pembayaran otomatis dari pihak ketiga. Dengan layanan seperti itu, pembeli membayar lewat satu tautan dan sistem langsung tahu uangnya masuk, tanpa foto. Prosesnya terhenti di pendaftaran akun, dan waktu itu saya memilih cek manual dulu. Pada 4 November rencana itu saya hidupkan lagi karena cek manual sudah menjadi penghambat. Sampai catatan terakhir yang saya baca, layanan itu belum terpasang.

Yang sedang diuji: nominal unik dan notifikasi masuk

Rencana 20 November: setiap tagihan diberi nominal yang sedikit berbeda, misalnya dengan beberapa rupiah tambahan di ujungnya, sehingga setiap pembayaran bisa dikenali dari angkanya. Lalu HP saya membaca notifikasi uang masuk dari dompet digital dan mencocokkannya otomatis.

Saat ebook ini ditulis, tahap pertamanya baru berjalan dalam **mode bayangan**. Artinya ia hanya melapor ke saya, "ada uang masuk sekian, sepertinya milik si ini". Ia belum mengaktifkan apa pun. Saya ingin melihat laporannya akurat dulu selama kira-kira seminggu sebelum

memberinya wewenang. Urusan uang tidak saya serahkan ke alat yang belum terbukti.

Dan kalaupun nanti berjalan, jalur foto dengan pemeriksa AI dan cek manual tetap saya pertahankan sebagai cadangan.

Yang sudah tersedia di toko Anda

Sebagai Mitra, Anda sudah punya beberapa alat di dasbor untuk merapikan pembayaran dari pembeli:

- **Rekening dan e-wallet di halaman bayar.** Anda bisa mendaftarkan sampai lima tujuan transfer. Pembeli memilih, lalu menyalin nomornya dengan satu tombol, jadi tidak salah ketik. Pilihan transfer hanya muncul kalau Anda sudah mengisinya.
- **QRIS toko.** Unggah gambar QRIS Anda sekali, lalu pembeli bisa memakainya saat memesan. QRIS ini jenis statis, artinya **nominalnya diketik sendiri oleh pembeli**. Jadi pertanyaan "berapa?" di prosedur 30 detik tetap wajib.
- **Tanda cara bayar di Kelola Pesanan.** Setiap pesanan bertanda "Bayar Transfer" atau "Bayar QRIS", sehingga Anda tahu pesanan mana yang harus dicocokkan dengan uang masuk.

> **Saran saya**
>
> Nyalakan notifikasi di aplikasi bank dan e-wallet Anda. Notifikasi uang masuk yang muncul di HP Anda sendiri adalah bentuk paling sederhana dari "berhenti bergantung pada foto".

PENUTUP

Cepat Itu Baik, Benar Itu Wajib

Saya membuat aktivasi otomatis supaya orang tidak menunggu. Niatnya melayani. Hasilnya, gambar apa saja bisa lolos. Lalu saya membuat antrean supaya aman, dan orang jujur menunggu sampai empat hari.

Pelajaran terbesarnya: cepat dan benar harus dijaga dua-duanya, dan setiap perbaikan di satu sisi perlu dicek akibatnya di sisi lain.

Ringkasan pelajaran

1. **"Ada foto" bukan "ada uang".** Buka dan baca fotonya.
2. **Tulis total tagihan sebagai satu angka** di baris sendiri.
3. **Kesalahan terjadi ke dua arah.** Yang sudah bayar tetapi diabaikan lebih mahal daripada yang belum bayar tetapi lolos.
4. **Pisahkan yang jelas, yang ragu, dan yang bukan bukti.**
5. **Cocokkan dengan nomor WA dan pesanan,** bukan nama di struk.
6. **"Sedang dicek" harus punya batas waktu** yang ditepati.
7. **Jangan berkata "sudah masuk" sebelum melihat sendiri.**
8. **Uang muka dicatat dengan tiga angka:** total, dibayar, sisa.
9. **Mutasi adalah kepastian,** foto hanya petunjuk.

Yang bisa Anda lakukan minggu ini

☐ Salin prosedur cek 30 detik dan tempel di dekat tempat Anda biasa membalas pesan.

☐ Periksa pesan tagihan Anda. Pastikan total yang harus dibayar hanya satu angka, di baris sendiri.

☐ Nyalakan notifikasi uang masuk di aplikasi bank dan e-wallet.

☐ Isi rekening, e-wallet, dan QRIS di dasbor toko supaya pembeli tinggal menyalin.

☐ Siapkan kalimat "saya cek dulu, paling lambat pukul … saya kabari" di catatan HP.

☐ Buka lima pembayaran terakhir dan cocokkan dengan mutasi. Semuanya benar masuk?

☐ Coba pesan di toko Anda sendiri dari nomor lain, sampai tahap bayar. Lihat apa yang dialami pembeli.

Semoga uang Anda selalu sampai, dan pembeli Anda tidak pernah perlu bertanya, "ini bukan penipuan kan?" **Mas Cahyo**